

NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM CA-É COVID-19 KARYA MEDYA HUS

Wulan Rachmawati, Yusri Yusuf, Muhammad Iqbal

Universitas Syiah Kuala, Indonesia
surel: wulanrachmawati.id@gmail.com

Diterima: Desember 2021

Disetujui: Januari 2022

Dipublikasi: Januari 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai edukatif dalam teks *Ca-é Covid-19* karya Medya Hus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks *Ca-é Covid-19* karya Medya Hus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menentukan nilai edukatif sebagai objek kajian, mengklasifikasi satu per satu bait *ca-é* yang mengandung nilai edukatif, mendeskripsikan nilai edukatif yang terdapat dalam bait *ca-é* yang telah diklasifikasikan, dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam jenis nilai, yaitu (1) nilai religius, (2) nilai disiplin, (3) nilai gemar membaca, (4) nilai peduli lingkungan, (5) nilai peduli sosial, dan (6) nilai tanggung jawab. Nilai edukatif yang dominan yang terdapat dalam teks *Ca-é Covid-19* adalah yang berkaitan dengan nilai disiplin dan religius.

Kata kunci: *ca-é*, Covid-19, nilai edukatif

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the educational values in the Ca-é Covid-19 text by Medya Hus. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data sources used in this study are the text Ca-é Covid-19 by Medya Hus. The data collection technique used in this research is documentation technique. Data analysis was carried out by determining the educational value as the object of study, classifying one by one the ca-é stanzas containing educational value, describing the educative values contained in the classified ca-é stanzas, and drawing conclusions. The result of the study show that there are six types of values, namely (1) religious values, (2) the value of discipline, (3) the value of reading fondness, (4) the value of caring for the environment, (5) the value of social care, and (6) the value of responsibility. The dominant educational value found in the Ca-é Covid-19 text is related to the value of discipline and religious.

Keyword: *ca-é*, Covid-19, educational values

PENDAHULUAN

Mewabahnya Covid-19 menjadi suatu hal serius yang harus diwaspadai oleh masyarakat. Situasi dan kondisi yang terjadi saat ini mengakibatkan virus tersebut dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang

berat, bahkan kematian. Pemerintah sekarang menciptakan peraturan yang berisi imbauan protokol kesehatan atas wabah tersebut, seperti menerapkan kebiasaan 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak). Begitu pula dengan sastrawan Aceh yang menciptakan karya-karyanya yang mengandung nilai imbauan atas kepeduliannya terhadap masyarakat. Salah satu bentuk karya sastra yang diciptakan adalah syair atau *ca-é* yang berisi imbauan guna mencegah Covid-19. *Ca-é* tersebut diciptakan sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap masyarakat, seperti syair *Covid-19*, syair *Taun Corona*, dan syair *Kareuna Corona*.

Syair merupakan salah satu jenis karya sastra yang disusun secara berbaris-baris dengan bentuk yang khas. Syair digolongkan ke dalam jenis puisi lama. Harun (2012, h. 212) mengatakan “Kata syair berasal dari bahasa Arab, yaitu *syu’ur* yang berarti ‘perasaan’. Kata *syu’ur* tersebut kemudian dapat dikembangkan lagi menjadi *syi’ru* yang berarti puisi”. *Ca-é* biasanya digunakan untuk mendeskripsikan perilaku orang lain sebagai penguat sebuah pembicaraan dan berjalannya suatu komunikasi antara satu orang dengan orang lain (Azwardi, 2018). Jadi, *ca-é* Aceh juga sangat memperhatikan konteks dan realitas kehidupan yang dialami. Karena itu, masyarakat Aceh umumnya menggunakan *ca-é* untuk menyampaikan pesan-pesan kehidupan.

Dalam *ca-é* terdapat berbagai pesan yang berupa nilai-nilai, salah satunya adalah nilai edukatif. Secara harfiah, nilai edukatif dapat diartikan sebagai nilai pendidikan yang ada pada diri sendiri dan dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk kehidupan yang mendatang. Nilai edukatif memiliki makna sebagai nilai-nilai pendidikan yang di dalamnya mencakup sikap individu dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial (Suyadi, 2012). Terkait hal ini, Djamarah (2002) mengatakan bahwa interaksi edukatif harus digambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Noviyanti dkk (2017) mengatakan nilai edukatif adalah nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat, mengajarkan tentang pendidikan kepada masyarakat.

Tillman (2004) mengemukakan ada 12 macam nilai edukatif, antara lain kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, kejujuran, kerendahan hati, kerjasama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan, persatuan. Sementara itu Kemendikbud (Suyadi, 2013) menyebutkan 18 nilai edukatif, yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Selama ini memang sudah ada beberapa penelitian yang mengangkat permasalahan mengenai nilai-nilai dalam karya sastra, di antaranya hasil penelitian Sari (2020) adalah nilai-nilai edukatif yang terdapat pada novel *Ayah*, meliputi nilai sosial, nilai moral, nilai religius, dan nilai budaya. Selanjutnya, Mangera dkk (2021) mengungkapkan nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Children of Heaven* adalah (1) nilai cinta, (2) nilai tanggung jawab, (3) nilai kerja sama, (4) nilai kesederhanaan, dan (5) nilai kebahagiaan. Sementara itu, belum ada yang meneliti tentang nilai edukatif yang terkandung dalam *Ca-é Covid-19* karya Medya Hus. Medya Hussen atau lebih dikenal dengan Medya Hus adalah seorang seniman Aceh. Beliau banyak melahirkan karya, seperti hikayat, lagu, dan syair.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dari sebuah karya. Basrowi & Suwandi (2008, h. 28) mengatakan “Data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif selalu berupa kata-kata, gambar, dan tidak berbentuk angka. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif”. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini bersifat menguraikan nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam karya syair atau *ca-é* yang di karang oleh penyair Aceh.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks *Ca-é Covid-19* yang dikarang oleh Medya Hus. Medya Hus adalah salah seorang penyair Aceh. Data penelitian ini adalah baris dan bait *ca-é* yang mengandung nilai edukatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dan mengklasifikasi data-data yang mengandung nilai edukatif.

Setelah data dikumpulkan pada tahap pengumpulan data, selanjutnya data akan dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah, diantaranya (1) menentukan nilai edukatif sebagai objek kajian, (2) mengklasifikasi satu persatu bait *ca-é* yang mengandung nilai edukatif, (4) mendeskripsikan nilai edukatif yang terdapat dalam bait *ca-é* yang telah diklasifikasikan, dan (5) mengambil kesimpulan atas dasar uraian-uraian yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis terhadap sejumlah data dari *Ca-é Covid-19* yang ditulis oleh Medya Hus ditemukan enam jenis nilai edukatif di dalamnya, yaitu: (1) nilai religius, (2) nilai disiplin, (3) nilai gemar membaca, (4) nilai peduli lingkungan, (5) nilai peduli sosial, dan (6) nilai tanggung jawab.

(1) Nilai Religius

Terdapat sembilan data terkait dengan nilai religius dalam *Ca-é Covid-19*. Berikut adalah contoh data nilai religius.

*Ta eu masjid nacist meunasah
Han tém jama'ah bak kafe subra
Maksiet dum dikeue hanpeue tapeugah
Han tatém teugah peujiôh mungka*

Terjemahan:

Kita lihat masjid dan meunasah
Tidak mau jamaah di kafe bertikai
Maksiat di depan tidak bisa diungkapkan
Tidak mau dicegah jauhkan mungkar

Kutipan syair di atas menunjukkan nilai religius. Nilai religius merupakan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keutuhan dan ajaran agamanya (Koesoema, 2015). Syair tersebut menggambarkan sebagai teguran Allah. Masjid dan musala banyak yang kosong karena banyak orang yang lebih suka duduk di kafe atau kantin yang ramai dan

berkerumun. Dengan adanya pandemi bisa diambil makna bahwa kita harus kembali beribadah dan berdoa agar dijauhkan dari bala.

(2) Nilai Disiplin

Terdapat sembilan data terkait dengan nilai disiplin dalam *Ca-é Covid-19*. Berikut adalah contoh data nilai disiplin.

*Untuk koh rantai virus meuwabah
Jinoe ka jeulah atôran geupeuna
Peupré sikula seureuta kuliyah
Hubungan daerah peuputôh sigra*

Terjemahan:

Untuk memutus rantai wabah virus
Sekarang jelas aturan diterapkan
Liburkan sekolah beserta kuliah
Hubungan daerah putuskan segera

Dalam kutipan syair di atas mengandung nilai disiplin yang harus kita terapkan bersama untuk memutus mata rantai virus Covid-19 tersebut. Imbauan dan protokol pemerintah sudah ada. Tinggal kedisiplinan masyarakat untuk menjalankan aturannya. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Suyadi, 2013). Nilai edukatif yang dapat kita ambil dari cuplikan syair tersebut adalah kesadaran diri kita sendiri untuk menjalankan peraturan yang sudah ditetapkan, kedisiplinan kita harus benar-benar dilakukan dengan semestinya.

(3) Nilai Gemar Membaca

Terdapat satu data terkait dengan nilai gemar membaca dalam *Ca-é Covid-19*. Berikut adalah contoh data nilai gemar membaca.

*Deungô informasi nyanpi beujeulah
Bèk patéh bahag haba tan beuna
Nyang haba hoak bèk jak peuluwah
Berita tan jeulah bèk tapeucaya*

Terjemahan:

Dengar informasipun harus jelas
Jangan cepat percaya berita yang tidak benar
Yang hoaks jangan diperluas
Berita tidak jelas jangan kita percaya

Dalam syair tersebut mengandung makna yang disampaikan penyair, yaitu dengarkanlah berita dengan jelas. Jangan mendengar berita dari satu sumber saja, tetapi kita juga harus mencari dan mengecek kebenarannya dari sumber lain yang terpercaya. Jika memang berita itu hoaks, jangan disebarluaskan lagi. Nilai edukatif yang terkandung dalam cuplikan syair tersebut adalah banyaklah membaca sembari mencari fakta yang benar, sedangkan nilai kebaikan dari syair itu adalah menyadarkan kita untuk tidak percaya berita hoaks.

(4) Nilai Peduli Lingkungan

Terdapat tiga data terkait dengan nilai peduli lingkungan dalam *Ca-é Covid-19*. Berikut adalah contoh data nilai peduli lingkungan.

*Katrôh bak tanyoe jinoe meuwabah
(Covid-19) di Indonesia
Sampé u Acèh ka tupèh wabah
Lé pemerintah atôran geupeuna*

Terjemahan:

Sudah sampai kepada kita sekarang wabah
Covid-19 sekarang di Indonesia
Sampai ke Aceh sudah terkena wabah
Oleh pemerintah aturan dibuatnya

Cuplikan syair tersebut menggambarkan kepada kita bahwa wabah Covid-19 sudah sampai ke Indonesia bahkan ke daerah kita di Aceh. Jadi, sudah saatnya pemerintah membuat aturan-aturan upaya pencegahan mewabahnya Covid-19 tersebut. Nilai kepedulian lingkungan dalam syair ini adalah kesadaran pemerintah dalam membuat aturan untuk menjaga agar masyarakat luas tidak terpapar Covid-19. Nilai edukatif yang didapatkan yakni kebaikan dan kesadaran pemimpin yang siap siaga dalam membuat aturan untuk melindungi masyarakat dan lingkungannya.

(5) Nilai Peduli Sosial

Terdapat empat data terkait dengan nilai peduli sosial dalam *Ca-é Covid-19*. Berikut adalah contoh data nilai peduli sosial.

*Mulai meulanda di cina wabah
Sehingga luwah ban saboh dônya
Le that nyang maté meugulé punah
Le ureueng gundah lam harô hara*

Terjemahannya:

Mulai melanda wabah di Cina
Sampai meluas seluruh dunia
Banyak yang mati terkapar punah
Banyak orang gundah dalam haru hara

Dalam cuplikan syair tersebut mengandung nilai peduli sosial. Nilai edukatif yang dapat diambil dalam cuplikan syair tersebut yaitu pesan-pesan kehidupan dalam kepedulian sosial. Jika tidak ada sikap ini, masyarakat akan ambruk (Samani & Hariyanto, 2014). Penyair mengingatkan kepada masyarakat terkait kondisi dunia sekarang akibat wabah korona.

(6) Nilai Tanggung Jawab

Terdapat tiga data terkait dengan nilai tanggung jawab dalam *Ca-é Covid-19*. Berikut adalah contoh data nilai tanggung jawab.

Dan bacut saran lôn tuan peugah

*Cara perintah beubijak sana,
Beuna solusi pakriban ulah
Di pemerintah geupiké beuna*

Terjemahan:

Dan sedikit saran saya sampaikan
Cara perintah harus bijaksana
Harus ada solusi dari setiap masalah
Pemerintah harus memikirkannya

Dalam kutipan syair tersebut menggambarkan tentang nilai tanggung jawab yang menyadarkan pemerintah dalam memberlakukan aturan baru dimasa pandemi ini. Penyair menegaskan bahwa pemerintah harus bijaksana dalam menangani Covid-19. Nilai edukatif dalam cuplikan syair tersebut yang bisa kita lihat, yaitu sama-sama mempunyai rasa tanggung jawab baik pemerintah atau penyair dalam menyadarkan sesama untuk memberantas wabah pandemi ini. Menurut Dyanasta (2015), tanggung jawab merupakan nilai lebih yang menjadi indikator penting dalam diri seseorang. Dalam setiap tindakan apabila tidak dilandasi tanggung jawab biasanya seseorang akan ceroboh.

Hubungan nilai edukatif dengan *Ca-é Covid-19* karya Medya Hus dapat kita amati dari beberapa jenis nilai yang ada, seperti nilai religius sebagai pedoman hidup dalam menghadapi wabah tersebut sekaligus sarana untuk berdoa. Nilai disiplin mengajarkan kesadaran diri kita sendiri untuk menjalankan peraturan yang ada, kedisiplinan terhadap protokol Covid-19 harus benar-benar dilakukan dengan semestinya. Nilai gemar membaca mengajarkan kita perbanyaklah membaca saat menggali informasi, jangan hanya memercayai satu sumber. Carilah informasi yang benar atau fakta dan jauhkanlah berita hoaks untuk disebar. Nilai peduli lingkungan mengajarkan kita untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, baik itu tempat maupun orang-orang di lingkungan agar tidak terpapar wabah Covid-19 tersebut. Nilai peduli sosial mengajarkan kita agar peduli terhadap orang di sekitar. Saling membantu, seperti memberikan donasi, membagikan informasi, dan membagikan bahan pokok untuk orang yang tidak bisa keluar mencari nafkah akibat wabah ini. Nilai tanggung jawab mengajarkan kita untuk bertanggung jawab. Ketika terkena Covid-19, kita harus mengaku tidak boleh disembunyikan demi mencegah penularan.

SIMPULAN

Nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam *Ca-é Covid-19* karya Medya Hus terdapat enam jenis nilai, meliputi (1) nilai religius, (2) nilai disiplin, (3) nilai gemar membaca, (4) nilai peduli lingkungan, (5) nilai peduli sosial, dan (6) nilai tanggung jawab. Nilai edukatif bisa memberi peningkatan dan pengembangan terhadap proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Nilai tersebut berfungsi sebagai tolok ukur kehidupan yang mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwardi. (2018). *Haba Peuingat: Ca-é Aceh*. Bina Karya Akademika.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.

- Dyanasta, R. (2015). Keefektifan Klarifikasi Nilai untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Tanggung Jawab Akademik pada Siswa. *Jurnal Psikopedagogi*, 4(2), 136-142.
- Harun, M. (2012). *Pengantar Sastra Aceh*. Citapustaka Media Perintis.
- Koesoema, D. (2015). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Kanisius.
- Mangera, E., Yulianto, B., Subandiyah, H., & Tjahjono, T. (2021). Nilai Edukatif dalam Novel *Children of Heaven* Karya Enang Rokajat Asura untuk Membangun Literasi Kritis serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 225-232.
- Noviyanti, S. R., & Sutiyono, S. (2017). Bentuk, Perubahan Fungsi, dan Nilai-Nilai Edukatif pada Musik Tari Japin Tahlul di Amuntai. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 15(1), 97-112.
- Samani, M. & Hariyanto. (2014). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Sari, N. (2020). Analisis Nilai-nilai Edukatif pada Novel *Ayah Karya* Andrea Hirata. *Basastra; Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 47-52.
- Suyadi. (2012). *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Mentari Pustaka.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Tillman, D. (2004). *Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa Muda*. Gramedia Widiasarana Indonesia.